

Judul : Netizen Bahas Aturan Diubah Demi Akomodir Kepentingan
Tanggal : Kamis, 29 September 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 4

Netizen Bahas Aturan Diubah Demi Akomodir Kepentingan

PERISTIWA tidak ditahannya istri Ferdy Sambo, Putri Chandrawati, karena punya anak kecil, dan anak Kepala Staf TNIAD (KSAD) Jenderal Dudung Abdurachman yang diduga sempat tidak lolos jadi Taruna Akmil karena tidak memenuhi persyaratan, jadi perhatian netizen.

Pasalnya, setelah ada kasus yang melibatkan kepentingan keluarga pejabat negara, maka aturannya diubah. Kapolri mengeluarkan ide agar tersangka wanita yang punya anak kecil tidak ditahan, dan Panglima TNI merevisi syarat tinggi badan bagi pria dari 163 centimeter menjadi 160 centimeter, dan syarat tinggi badan wanita turun dari 157 centimeter menjadi 155 centimeter.

Dalam sindirannya, KKN-Perjuangan dalam akun Twittemya @Tan_Mar3M mengunggah dua judul berita yang berisi pernyataan Kapolri dan Panglima TNI.

Isinya, ide Kapolri: tersangka wanita yang punya anak kecil tidak ditahan. Kemudian, Panglima TNI revisi penerimaan taruna, tinggi badan diturunkan menjadi 160 centimeter.

"Setelah kontroversi Putri Chandrawathi (PC) dan Pak duduk. Mungkin hanya kebetulan," sindir KKN-Perjuangan dalam *caption*-nya.

Anggota Komisi I DPR Bobby Adhityo Rizaldi mengkritik penurunan syarat tinggi badan calon Taruna dan Taruni TNI. Sebab, berdasarkan banyak referensi dunia, Indonesia termasuk ranking 115 dunia dengan rata-rata tinggi badan pria 166,6 centimeter dan wanita 154,4 centimeter.

"Sebenarnya, persoalan tinggi badan tidak menjadi faktor utama yang berpengaruh pada kemampuan prajurit," ujar Bobby dalam keterangannya, kemarin.

Hanya saja, kata Bobby, banyak tugas terkait penggunaan alutsista yang lebih baik jika dilakukan prajurit dengan tinggi badan di atas rata-rata. Seperti pedal di peralatan mobilitas militer: pesawat, heli, tank, atau jangkauan tangan untuk ambil peluru di tank dan lain-lain.

"Akan lebih banyak tugas bisa dilakukan dengan prajurit dengan tinggi di atas 163 centimeter," imbuh politikus Partai Golkar ini.



Akun @BaimSuhadi menyayangkan bila sang penguasa memainkan hukum, maka aturan diubah. "Dulu umur pensiun, sekarang tinggi badan," kritiknya.

Akun @Elka_Kael menyambung. Kata dia, menurunkan standar atau mengubah aturan untuk mengakomodasi kepentingan keluarga pejabat tidak etis. "Buat malu saja," sindirnya.

Akun @Nunungkumiaww11 mengata-

kan, tersangka wanita punya anak tidak ditahan karena kasus Putri Chandrawathi dan tinggi badan calon Taruna Akmil saat ini boleh 160 centimeter. Dua peristiwa itu, bukti aturan dapat diubah untuk kalangan pejabat.

"Mau negakin hukum yang benar susah bila banyak kepentingan di lembaga," kata @Winnerss. "Mungkin mereka mengira yang punya negara ini dan bebas ubah aturan," tambah @musiraya.

Padahal, kata @Taufik_omtop, dengan tinggi badan 167 centimeter saja dirinya merasa pendek bila bersebelahan dengan perwira. Jika ada anggota TNI dengan tinggi 160 centimeter, akan ketahuan angkatan tahun berapa.

"Kalau taruna TNI tinggi badannya hanya 160 centimeter, jadi tidak kebayang cebol-cebolnya mereka," sambung @PakDe_Aryo2.

Seharusnya, kata @Syawal_jul, aturan minimal tinggi badan masuk TNI diper-tahankan. Soalnya, untuk masuk jadi Satpam saja tinggi badan minimal 170 centimeter. ■ TIF